

**EFEKTIFITAS PROGRAM KELAS INTENSIF
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) GODEAN
TAHUN AKADEMIK 2009/ 2010**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Romico Putra D
NIM: 06420039**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Nota Dinas

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : ROMICO PUTRA. D

NIM : 06420039

Judul Skripsi :

**EFEKTIFITAS PROGRAM KELAS INTENSIF
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
GODEAN TAHUN AKADEMIK 2009/ 2010**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2010

Pembimbing

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag

NIP. 19621025 199103 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/41/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIFITAS PROGRAM KELAS INTENSIF DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
GODEAN TAHUN AKADEMIK 2009/ 2010**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ROMICO PUTRA D.

NIM : 06420039

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 13 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M. Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Penguji II

Nurhadi, M.A
NIP. 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, 23 JUL 2010



Drs. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

الْعِلْمُ جَنَّةٌ مِفْتَاحُهَا السُّؤَالُ # وَالْجَهْلُ ظُلْمَةٌ سَبَبُهَا الْكَسَلُ

*Ilmu itu laksana pertamanan syurga
Sedangkan kuncinya yaitu bertanya
Kebodohan itu adalah kegelapan
Dan Penyebabnya adalah kemalasan[∞]*

[∞] Ibnu Tholhah Mansur, *Sastra dua bahasa, Arab-Indonesia*, Pondok pesantren Al-Kausar, hal: 8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

*Orang Tuaku Tercinta
Papa Dasril (alm) dan Mama Rasmairi Sy (almh)
dan
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAKS

Romico Putra D. Efektifitas Program Kelas Intensif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (Man) Godeantahun Akademik 2009/ 2010 ; Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program kelas intensif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean, baik itu dalam hal efektifitas proses pembelajaran, sampai kepada efektifitas hasil yang diperoleh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi peneliti lakukan dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean. Peneliti mengamati semua aktifitas yang terjadi di dalam kelas secara langsung. Baik itu aktifitas guru maupun aktifitas siswa. Sedangkan untuk data-data tentang pembelajaran yang tidak bisa peneliti dapatkan dengan cara observasi, peneliti menggunakan cara lain yaitu wawancara langsung dengan beberapa informan yang berkompeten dengan data atau informasi yang peneliti butuhkan. Dintara informan yang peneliti wawancarai adalah guru bahasa Arab, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala bagian tata usaha, dan beberapa orang siswa. Untuk data-data yang bersifat dokumen, peneliti menggunakan metode dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelas intensif ini efektif dalam beberapa hal, yaitu (1) pengorganisasian dan manajemen kelas menjadi lebih optimal, (2) suasana kelas menjadi lebih tertib, (3) kebebasan anak dalam belajar menjadi lebih maksimal, (4) perhatian yang diberikan guru kepada siswa menjadi lebih intensif, (5) motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab menjadi meningkat, (6) hasil belajar siswa terbukti meningkat dan mengalami perbedaan yang signifikan dengan siswa di kelas biasa atau non intensif. Namun yang kurang efektif adalah pada aspek pengolahan materi pelajaran. Dalam hal ini siswa belum dapat mandiri dalam mengolah materi pelajaran. Guru masih menjadi pemeran tunggal dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Dengan demikian peneliti merekomendasikan bahwa program kelas intensif ini layak untuk terus dilanjutkan seiring dengan dilakukan pengembangan-pengembangan guna untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kesimpulan tersebut peneliti tarik dari data-data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean dengan menerapkan program kelas intensif ini telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran efektif.

تجريد

روميكواد. فوتيرا، فعالية المنهج المكثف في تعليم اللغة العربية للفصل العاشر بالمدرسة غوديبان الثناوية الإسلامية الحكومية سنة الدراسية 2010/2009 : يجياكرتا، كلية التربية و التعليم بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية ، 2010

يهدف هذا البحث إلى معرفة فعالية المنهج المكثف في تعليم اللغة العربية للفصل العاشر بالمدرسة غوديبان الثناوية الإسلامية الحكومية من حيث عملية تعليم اللغة العربية حتى فعالية الحصول تبيجتها.

هذا البحث هو بحث كفي، و موضوع هذا البحث هم الطلاب من الفصل العاشر بالمدرسة غوديبان الثناوية الإسلامية الحكومية. يستخدم الباحث عناصر البحثية بمجموعة البيانات منها، الملاحظة و المقابلة الشخصية والوثيقة. يعمل الباحث عملية الملاحظة بمشاهدة عملية تعليم اللغة العربية التي تجري بها من فصل العاشر بالمدرسة غوديبان الثناوية الإسلامية الحكومية. يلاحظ الباحث جميع نشاطات التعليم التي تجري بها مباشرة، من حيث نشاطة الطلاب أو المدرس. فلبيانات التي ما حصلها الباحث على ملاحظة عملية التعليم فإنه يستخدم مقابلة الشخصية ببعض المرء الذي يقدم معلومات بيانات المحتاجات، منهم مدرس اللغة العربية ونائب المدير المدرسة بأمور المنهجية ورئيس الشؤون الإدارية و الطلاب. و يجمع الباحث البيانات على موقع الوثيقة بطريقة التوثيق.

فنتيجة هذا البحث هي أن المنهج المكثف له فعالية خاصة منها، أن يجعل تنظيم الفصل أمثليا و حالة الفصل منظماً و يجعل الطلاب على التعلم بكل حرية ووسع و اهتمام المدرس بالطلاب على حد المكثف. ويرتفع دوافع على الطلاب الذين يتعلمون اللغة العربية، ولذلك، ترتفع نتيجة الطلاب على تعلم اللغة العربية إرتفاعا هاماً. وبالعكس، يوجد فيه النقائص من حيث فعالية تنظيم المواد الدراسية، منها، لم يركز الطلاب على مواد التعليم اللغة العربية مستقلاً بنفسهم.

بنظر على ماشرح الباحث بالتصورات السابقة، يقدم الباحث رأياً بنأ على منهج المكثف و يناسب منه أن يجري مستمراً بأداء تطوير العناصر التعليمية لحصول عليها نتيجة عالية. ولذلك، يستنبط الباحث متفرعاً على نتيجة البيانات السابقة التي تدل على تعلم اللغة العربية مناسباً بمبادئ الفعالية من تعلم اللغة العربية.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي جعل اللغة العربية من أفضل اللغات. و الصلاة و السلام على سيدنا محمد سيد السادات و على اله و صحبه الى يوم الميعاد. أما بعد.

Segala puji syukur hanya tercurah kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberi petunjuk, kekuatan dan kenikmatan yang tiada batas. Dan atas kuasaNya juga penulis bisa menyelesaikan studi dan skripsi yang berjudul “Efektifitas Program Kelas Intensif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Tahun Ajaran 2009/ 2010”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan pengarahan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada kami selama penulisan skripsi ini.
3. Drs. Dudung Hamdun, M.Si., selaku Pembimbing Akademik (PA).
4. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Orang tua ku tercinta, Dasril (alm) dan Rasmainsi SY (almh) yang menjadi semangat bagiku untuk terus berjuang dalam mencapai cita-cita ini.

Ananda berjanji akan selalu membahagiakan keduanya walau keduanya telah bahagia di sisi-Nya.

6. Segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi untuk terus berkarya. Bunda (nenek) Janimar, mak Alun n ma si Er, pa Sawal n ma Kakak, mak Ris n ma Undis, om Saimin n tek Elly. Aku akan selalu berkarya untuk kalian!
7. Kakak-kakak dan adik-adik ku tercinta, da Soni, da Amon, ni Ike, Ipad, Sherly, ni Eka, Jelly, kak Puput, Afan, n dek Ikhsan. Tetap semangat dan raihlah cita-cita setinggi-tingginya.
8. Special Thank for my special friend Putria Sari dan sahabat-sahabat ku Aidil, Ria, Farah, Shi-el, Siddiq, Mamak, Aziz, Ari, Edi, Minan, Atuak, teman-teman DH, teman-teman kos.
9. Teman-teman PPL-KKN dan segenap keluarga besar mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2006 yang telah berproses bersama di kampus yang kita cintai ini.
10. Pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean, yang banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Pihak-pihak lain yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak bisa memberikan balasan apa-apa kecuali sekeping do'a semoga semua kebaikan mereka diterima Allah SWT serta semoga kebaikan dan kesuksesan selalu di sekeliling mereka. Dan penulis juga menyadari bahwa masih

banyak terdapat kekurangan dalam karya ini, jadi kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Romico Putra D', with a long horizontal stroke extending to the right.

Romico Putra D
NIM. 06420039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z̤	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة ditulis ‘iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis ni'matullāh

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul-fītri

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
NOTA KONSULTAN / PERBAIKAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAKS	x
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) GODEAN SLEMAN

A. Letak Geografis	36
B. Sejarah MAN Godean	38
C. Dasar dan Tujuan.....	42
D. Visi dan Misi	43

E. Struktur Organisasi Sekolah	44
F. Guru dan Karyawan	48
G. Siswa	50
H. Sarana dan Prasarana.....	51

BAB III EFEKTIFITAS PROGRAM KELAS INTENSIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS X MAN GODEAN TAHUN AKADEMIK 2009/ 2010

A. Gambaran Umum Program Kelas Intensif.....	53
B. Pelaksanaan Program Kelas Intensif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Godean	60
C. Hasil Belajar Bahasa Arab Program Kelas Intensif Siswa Kelas X MAN Godean	89
D. Analisis Efektifitas Program Kelas Intensif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	94

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	100
C. Kata Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Gedung yang dimiliki MAN Godean	37
Tabel II	: Jumlah guru dan karyawan MAN Godean.....	48
Tabel III	: Jumlah siswa MAN Godean	50
Tabel IV	: Hasil evaluasi pelajaran bahasa Arab siswa rogram kelas intensif (XD1)	90
Tabel V	: Hasil evaluasi pelajaran bahasa Arab siswa rogram kelas non intensif (XC)	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Catatan lapangan
- Lampiran IV : Bukti seminar proposal skripsi
- Lampiran V : Surat Persetujuan Perubahan Judul
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat TIK
- Lampiran VIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran IX : Sertifikat TOEC
- Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XII : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi.¹ Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan bahasa orang bisa menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran mereka. Jadi, mengingat fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, maka setiap lapisan masyarakat mulai dari yang terbesar sampai pada yang terkecil tentunya memiliki bahasa masing-masing dan itu berbeda-beda. Makanya kita kenal adanya istilah bahasa internasional, bahasa nasional, sampai bahasa daerah.

Bahasa Arab sebagai salah satu dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia, memiliki peran sangat penting dalam dunia internasional. Kurang lebih sebanyak 20 negara di dunia menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi. Dengan angka penutur lebih dari 200.000.000 orang (Ghazzawi, 1992)². Dalam arti lain bahwa bahasa Arab sudah menjadi bahasa yang terkenal dan telah dipelajari dimana-mana termasuk di Indonesia.

Bagi umat Islam bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci yaitu al-Quran, oleh karena itu bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat besar

¹ Abdul Muin, *Analisis Konstruktif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 19

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab: Metode dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

signifikansinya bagi ratusan juta umat muslim di dunia³. Dalam surat Yusuf ayat 12 Allah SWT berfirman yang artinya ““Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. Dalam ayat tersebut secara tersirat disampaikan bahwa untuk memahami al-Quran itu sendiri tentunya kita juga harus menguasai bahasa Arab. Begitu juga dengan al-Hadist yang merupakan penjelasan dan penafsiran al-Quran dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab. Jadi, sumber pokok ajaran agama Islam yaitu al-Quran dan al-Hadist kedua-duanya berbahasa Arab.⁴

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia pertama kali adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah, khususnya ibadah sholat.⁵ Demikian juga dengan bacaan-bacaan dalam sholat dan doa-doa yang perlu dipahami dan dihayati agar benar-benar dapat menjadi media komunikasi antara seorang muslim dengan Allah SWT. Karena tujuan diatas sampai sekarang bahasa Arab dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, bahkan sampai di Perguruan Tinggi yang berada dibawah naungan Departemen Agama dan Yayasan Islam.

³ *Ibid*, hlm. 1.

⁴ Juwairiyah Dahlan, *Metode belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), hlm. 19

⁵ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 1.

Untuk Madrasah Aliyah, berdasarkan kurikulum tahun 1975, pengajaran bahasa Arab terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan agama dan umum yang lebih luas dan mendalam, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang memadai untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama atau Perguruan Tinggi Umum. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang bahasa Arab sebagai alat untuk memahami dan mendalami ajaran agama Islam. Dalam bidang keterampilan adalah agar peserta didik mampu mempergunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan secara aktif dan pasif.⁶

Barhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.⁷ Artinya bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pembelajaran itu. Komponen itu diantaranya adalah siswa, guru, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Guru memiliki peran penting dalam menentukan sukses atau tidaknya pengajaran bahasa Arab,⁸ karena guru berperan sebagai motor penggerak aktivitas pembelajaran itu sendiri. Guru yang professional adalah guru yang mampu menjadikan pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Namun untuk

⁶ A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), hlm.1

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 82

⁸ Umar Assasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: CV. Nur Cahya, 1982), hlm. 11

mencapai itu tentunya dibutuhkan profesionalitas guru dalam memilih dan menentukan strategi dan metode yang digunakan. Tapi kenyataan yang ada sekarang masih banyak guru mengajar dengan menggunakan metode klaksikal. Guru mengajar hanya sekedar terpaku pada tersampainya semua materi yang menjadi tuntutan sekolah/ *madrasah*, tanpa memikirkan bagaimana respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Tidak ada inovasi kreatif yang diberikan sehingga siswa mudah jenuh dan bosan dengan materi yang disampaikan.

Disamping strategi dan metode, desain pembelajaran juga harus diperhatikan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif. Desain pembelajaran dalam hal ini meliputi suasana kelas, tata letak, jumlah siswa dalam satu kelas, dan lain sebagainya.

Jumlah siswa dalam satu kelas merupakan suatu permasalahan tersendiri dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Kuantitas siswa yang kadang terlalu padat membuat kelas yang hanya diampu oleh satu orang guru menjadi tidak efektif dan kondusif, apalagi untuk belajar bahasa. Menurut Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., M.A., jumlah siswa yang ideal dalam satu kelas belajar bahasa adalah maksimal 20 orang siswa. Dengan jumlah ini, praktis semua siswa akan memperoleh kesempatan untuk menunjukkan performance mereka, dan sebaliknya, guru akan punya cukup waktu untuk memberikan arahan dan koreksi.⁹

⁹ Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., M.A. www.klubguru.com Akses tanggal 15 Februari 2010.

Mulai semester genap Tahun Ajaran 2009/ 2010 ini, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama yang menggunakan desain pembelajaran dengan pola yang lebih intensif. Intensif disini dalam artian jumlah siswa yang kurang dari 20 orang dalam satu kelas, sehingga guru akan lebih mudah dalam mengelola kelas. Kelas intensif seperti ini tentunya diharapkan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif. Desain pembelajaran seperti ini masih menjadi hal yang langka bagi dunia pendidikan Indonesia. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana efektifitas pembelajaran yang dihasilkan dengan desain seperti ini. Disamping pola ini masih menjadi hal yang baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean, juga belum ada peneliti lain yang meneliti tema yang sama seperti halnya yang akan penulis teliti.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap batasan-batasan penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana efektifitas program kelas intensif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Godean Tahun Akademik 2009/ 2010?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas program kelas intensif

dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Godean Tahun Akademik 2009/ 2010.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ditemukannya program kelas intensif sebagai salah satu desain pembelajaran bahasa Arab di MAN Godean.
- b. Penemuan program kelas intensif sebagai salah satu desain pembelajaran bahasa Arab di MAN Godean dapat digunakan sebagai solusi pengembangan pembelajaran bahasa Arab.
- c. Dengan penelitian ini, program kelas intensif yang ada di MAN Godean diharapkan dapat lebih berkembang.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Penelusuran ini dianggap penting guna menghindari adanya plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada.¹⁰ Dari penelusuran penulis, ternyata ada beberapa hasil penelitian baik berupa makalah, skripsi, tesis, buku-buku, dan lain-lain tentang efektifitas yang cukup mendukung dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

Skripsi Asad Hafidz M, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2005 yang berjudul *“Efektifitas Penggunaan Metode Resitasi dan Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi*

¹⁰ Sembodo Ardi Widodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm.13

Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 1 dan 2 SMA Kolombo, Sleman, Yogyakarta". Dalam skripsi tersebut yang penelitiannya dilaksanakan secara eksperimen disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dan kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Skripsi Matsuboo Noor, mahasiswa jurusan PAI yang berjudul *"Efektifitas Penggunaan Media Sempoa Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Kemampuan Berhitung anak di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2002/ 2003"*. Skripsi ini menekankan tentang pengaruh yang diperoleh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sempoa. Skripsi ini menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang berhitung setelah diberi perlakuan menggunakan metode sempoa.

Skripsi Siti Aisah, mahasiswa jurusan pendidikan agama islam angkatan 2001 yang berjudul *"Efektifitas Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di Asrama Kelas 2 MTs Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta"*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa penerapan hukuman ternyata dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di Asrama Kelas 2 MTs Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini sangat berbeda dengan beberapa hasil penelitian di atas. Penelitian ini akan difokuskan pada penelusuran secara mendalam tentang efektifitas program kelas intensif dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada di kelas X Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) Godean. Hasil yang akan diperoleh nanti akan dideskripsikan mulai dari proses pembelajaran, sejauh mana efektifitasnya, dan bagaimana hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan pola kelas intensif tersebut.

E. Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan pisau analisis yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pemandu kegiatan penelitiannya.¹¹ landasan teori diberikan agar sejauh mungkin peneliti dapat mengemukakan uraian teoritis secara ringkas dan jelas dari beberapa *literature* yang relevan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

1) Penegasan Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah dari kata belajar, yang artinya adalah memperoleh pengetahuan dan menguasai pengetahuan mmelalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, mendapat informasi dan menemukan informasi (Hilgrad dan Bower).¹²

Adapun tujuan dilaksanakannya sebuah pembelajaran adalah agar terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang atau peserta didik. Dengan pembelajaran tersebut akan mempermudah mereka dalam belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan.¹³

¹¹ *Ibid*, hlm. 13

¹² Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 13

¹³ Slameto, *Belajar.....*, hlm. 82

Sedangkan yang dimaksud dengan bahasa Arab disini adalah bahasa Arab sebagai mata pelajaran di kelas X Man Godean sesuai metode dan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, bahasa arab disini mencakup berbagai macam aspek keterampilan yaitu *mufrodāt* (kosa kata), *hiwār* (percakapan), *nahwu* (tata bahasa), *qirōah* (membaca), *istimā'* (mendengarkan), *kalam* (berbicara), dan *kitābah* (menulis).

Adapun untuk Madrasah Aliyah, berdasarkan kurikulum tahun 1975, pengajaran bahasa Arab terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan agama dan umum yang lebih luas dan mendalam, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang memadai untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama atau Perguruan Tinggi Umum. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang bahasa Arab sebagai alat untuk memahami dan mendalami ajaran agama Islam. Dalam bidang keterampilan adalah agar peserta didik mampu mempergunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan secara aktif dan pasif.¹⁴

2) Materi Pembelajaran

Dalam menyusun materi pelajaran harus selalu mengacu pada tujuan yang hendak dicapai sehingga dalam penyusunan materi harus

¹⁴ A. Arom Malibary, *Pengajaran.....* hlm. 1

ada seleksi, gradasi dan organisari materi. Seleksi dimaksudkan untuk menentukan materi apa yang sesuai dengan tujuan apa yang hendak dicapai. Gradasi dimaksudkan bahwa materi adalah menentukan luas dan susunan bahan, konstitusi dan bahan yang hendak disajikan.¹⁵

3) Metode Pembelajaran

Sebagaimana kita maklumi bersama diantara para prlajar kita terdapat kesan bahwa bahasa Arab itu sangat sulit, sukar, ruwet, bahkan memusingkan kepala. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi manakala pengejaran bahasa Arab disajikan secara metodologis.¹⁶ Peranan metode sangat penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik sehingga terciptalah situasi kelas yang komunikatif dan kondusif, dan guru di kelas hanya berperan sebagai penggerak dan pembimbing.

Metode juga merupakan factor yang esensial dalam proses pembelajaran. Dalam pengertian luas, metode belajar mencakup perencanaan dan segala upaya yang bisa ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan belajar secara efektif dan efisien.¹⁷ Oleh karena itu metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar aktif siswa.

¹⁵ Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

¹⁶ Abdul Mu'in, *Analisis Konstraktif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 138

¹⁷ Syamsuddin, dkk, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 22

Radliyah Zainudin menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* tentang macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab, meliputi :

1. Metode Gramatika-Tarjamah

Metode ini menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis, dan menerjemah. Metode ini bersandarkan pada satu asumsi, bahwa “logika semesta” merupakan dasar semua bahasa di Dunia dan tata bahasa. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berfikir logis dan memecahkan masalah. Para peserta didik didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya.

2. Metode Langsung (*Tarīqoh Mubāsyaroh*)

Metode ini memprioritaskan pada keterampilan berbicara. Karakteristik metode ini adalah (a) memberi prioritas tertinggi pada keterampilan berbicara, (b) basis pembelajarannya terfokus pada teknik demonstrative, menirukan dan menghafal langsung, dimana siswa mengulang-ulang kata, kalimat, dan percakapan, (c) mengelakkan jauh-jauh bahasa ibu pelajar, (d) kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi, (e) interaksi guru dan siswa terjalin secara aktif.

3. Metode Membaca (*Tarīqoh Qirōah*)

Metode membaca memberikan perhatian kepada kemahiran membaca. Metode ini berangkat pada asumsi bahwa penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah sesuatu yang mustahil dan agar lebih realistis dengan tujuan pembelajaran bahasa asing, keterampilan membaca hendaknya didahulukan, dengan tidak mengenyampingkan porsi pembelajaran menulis dan berbicara.

Adapun karakteristik metode ini adalah (a) kegiatan pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan dengan didahului oleh pengenalan makna kosa kata, kemudian membahas isinya secara bersamaan dengan bantuan guru, (b) tata bahasa tidak dibahas secara panjang lebar, namun dipilih yang sesuai dengan fungsi maknanya semata, (c) kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan hadirnya tugas-tugas yang dijawab oleh siswa untuk mengokohkan pemahaman siswa akan bahan bacaan yang dimaksud.

4. Metode Audiolingual (*Tarīqoh As-sam'iyah Safāhīyah*)

Menurut metode ini, bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan. Berkembangnya komunikasi yang mendekatkan jarak antara individu satu dengan individu lainnya serta kebutuhan kepada bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi lisan merupakan motivasi lahirnya metode ini.

5. Metode Elektik (metode campuran)

Dalam bahasa Arab, metode ini memiliki penamaan yang bervariasi. Metode ini tidaklah berbeda dengan yang lainnya, yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan adalah bahwa bila metode ini didukung oleh profesionalisme guru yang memadai dalam melakukan penguasaan metode pengajaran, maka aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terasah untuk terapkan secara proporsional. Namun sebaliknya, bila tidak didukung oleh kompetensi metodologi yang profesional dari pengajar di dalam kelas, maka metode elektik ini akan menjadi tidak menentu.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Griffin & Nix (1991) adalah *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Menurut definisi ini, evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Menurut Tyler (1950), evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.¹⁸ Sedangkan evaluasi secara singkat juga dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok.¹⁹

Adapun Roestiyah NK mengatakan dalam bukunya, bahwa evaluasi itu adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya,

¹⁸ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3

¹⁹ Modul mata kuliah evaluasi pembelajaran Dr. Abdul Munip, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.²⁰

B. Teori Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditengarai oleh system pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan.

Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang ada dikurikulum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali dikarenakan semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target tersebut. Untuk itu perlu adanya efektifitas pembelajaran. Efektifitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat, dan manjur. Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-

²⁰ Roestiyah NK, *Strategi.....* hlm. 50

ukuran yang agak pasti, misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.

2. Kriteria Efektifitas Pembelajaran

Didalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar.

a. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu “curriculum” semula berarti “a running course, or race course, especially a chariot race course” dan dalam bahasa perancis “courier” yang berarti “to run” (berlari). Kemudian istilah itu dipergunakan untuk sejumlah “course” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Smith memandang bahwa kurikulum sebagai “a sequence of potencial experience of disciplining children and youth in group ways

of thinking acting” yaitu penekanannya pada aspek sosial, yakni mendidik anak menjadi anggota masyarakat. Dari uraian diatas telah jelas bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dicapai/diselesaikan oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah (STTB).

Sebelum abad ke 20 setelah kurikulum belum banyak digunakan dalam kontek pendidikan. Para ahli mencatat bahwa konsep-konsep tentang kurikulum mulai berkembang sejak dipublikannya sebuah buku yang berjudul “The Curriculum” yang ditulis oleh Franklin Bobblilt pada tahun 1918. Yang pada garis besarnya berisi tentang kurikulum sebagai rencana pelajaran atau bahan ajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai rencana belajar.

b. Daya Serap

Didalam kamus besar bahasa Indonesia, daya serap diartikan sebagai kemampuan seseorang atau suatu menyerap. Daya serap yang di maksud disini adalah kemampuan siswa untuk menyerap atau menguasai materi/bahan ajar yang dipelajarinya sesuai dengan bahan ajar tersebut yang meliputi:

1. Efektifitas Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

Efektifitas kurikulum Pendidikan Bahasa Arab dapat digambarkan yaitu merupakan poroses belajar mengajar yang membahas tentang bahan ajar Pendidikan Bahasa Arab dengan

segenap komponen yang ada termasuk didalamnya metode yang digunakan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami dan mempraktekkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Daya Serap Terhadap Materi Pelajaran

Daya serap merupakan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. Pemahaman ini juga banyak faktor yang mempengaruhinya seperti, minat siswa terhadap mata Pelajaran bahasa Arab, lingkungan yang kondusif, bahkan guru mata pelajaran bahasa Arab yang bersahabat dengan siswa.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Kegiatan evaluasi atau menilai hasil-hasil dari belajar siswa merupakan tindak lanjut dari semua rangkaian aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyerap materi pelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas belajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini tentu akan menjadi pedoman baik untuk guru atau siswa, dimana akan terlihat dengan jelas letak kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga akan menjadi tolak ukur dan perbaikan untuk masa yang akan datang.

c. Presensi Guru dan Murid

Secara bahasa Presensi berarti kehadiran. Dalam hal ini guru merupakan orang yang membimbing dan memberikan contoh kepada

siswanya. Gambangnya jika guru tidak hadir di sekolah untuk memberikan materi pelajaran, maka secara logis siswa juga tidak hadir di sekolah, karena guru telah mencontohkan hal yang tidak baik.

d. Prestasi Belajar

Secara bahasa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan atau dilakukan). Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu, dan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lainnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan guru. Dengan demikian seseorang telah mengalami proses aktifitas belajar mengajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun dari segi lainnya.

Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas saja yaitu interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan atau lembaga sekolah saja, akan tetapi lebih dari itu masyarakat pun merupakan lahan pendidikan yang kadang dilupakan oleh banyak orang.

Dalam dunia pendidikan belajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan sebagai target yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudirman dkk, bahwa “isi rumusan tujuan dalam pendidikan harus bersifat komprehensif. Artinya mengandung aspek pengetahuan, sikap dan

keterampilan” Ketiga aspek tersebut dalam istilah pendidikan dikenal sebagai Taksonomi Bloom yang meliputi tiga matra yaitu :

1. Ranah Kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif yang meliputi atas penerimaan respon, organisasi, evaluasi, dan memberi sifat atau karakter.
3. Ranah Psikomotor melalui tahapan imitasi, spekulasi, prosisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Dari ketiga matra tersebut diatas dapat ditentukan bahwa keberhasilan/prestasi belajar harus diukur oleh ketiga matra tersebut. Jika ketiga matra tersebut salah satunya belum terukur maka prestasi belajar siswa tersebut masih perlu diuji kembali. Dari uraian tersebut diatas telah jelas bahwa prestasi belajar merupakan pengukuran tingkah laku baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun dari segi lainnya.

e. **Kuantitas Kelas**

Manurut Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum,. M.A., yang merupakan seorang staf ahli Klub Guru Indonesia, ia mengatakan bahwa jumlah ideal siswa dalam satu kelas pembelajaran bahasa adalah maksimal 20 orang saja. Dengan jumlah ini praktis semua siswa akan memperoleh kesempatan untuk menunjukkan performance

mereka dan sebaliknya guru akan mempunyai cukup waktu untuk memberikan arahan dan koreksi.²¹

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif

Ada beberapa prinsip pembelajaran efektif, yaitu:

- a. Pembelajaran efektif berkaitan langsung dengan keberhasilan pencapaian hasil belajar.
- b. Pembelajaran efektif menguatkan praktek dalam tindakan
- c. Pembelajaran efektif mengintegrasikan komponen-komponen kurikulum inti.
- d. Pembelajaran efektif bersifat dinamis dan dapat membangkitkan kegairahan
- e. Pembelajaran efektif merupakan perpaduan antara seni dan ilmu tentang pengajaran.
- f. Pembelajaran efektif membutuhkan pemahaman komperhensif tentang siklus pembelajaran.
- g. Pembelajaran efektif dapat menemukan ekspresi terbaiknya ketika guru berkolaborasi untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan menemukan bentuk praktek mengajar yang profesional.

Dalam prinsip pembelajaran efektif juga dijelaskan peran guru, siswa dan tugas pembelajaran yang ideal, yaitu:

²¹ Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., M.A., www.klubguru.com, akses tanggal 24 Mei 2010.

Peran guru:

1. Memperhatikan dan bersikap positif
2. Mempersiapkan baik isi materi pelajaran maupun praktek pembelajaran
3. Memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap siswanya.
4. Memiliki sensitifitas dan sadar akan adanya hubungan antara guru, murid, serta tugas masing-masing
5. Konsisten dan memberikan umpan balik yang positif kepada siswa.

Peran siswa:

1. Tertarik pada topik yang sedang dibahas.
2. Dapat melihat relevansi topik yang sedang dibahas.
3. Meras aman dalam lingkungan sekolah.
4. Terlibat dalam pengambilan keputusan pembelajaran.
5. Memiliki motivasi.
6. Melihat hubungan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan pengalaman belajar yang dicapai.

Tugas pembelajaran:

1. Spesifik dan dapat dikelola dengan baik.
2. Kemampuan yang dapat dicapai dan menarika bagi siswa.
3. Secara aktif melibatkan siswa.
4. Bersifat menantang dan relevan bagi kebutuhan siswa.²²

²²[www, smartschools-infomedia.blogspot.com/2008/11/panduan prinsip-prinsip pembelajaran](http://www.smartschools-infomedia.blogspot.com/2008/11/panduan-prinsip-prinsip-pembelajaran). Akses tanggal 24 Mei 2010.

4. Ciri-ciri kelas yang efektif

- a. Suasana kelas yang tertib
- b. Kebebasan belajar anak yang maksimal
- c. Berkembangnya tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku yang diinginkan
- d. Iklim sosio-emosional kelas yang positif
- e. Organisasi kelas yang efektif
- f. Aktifitas siswa dalam mengolah materi pelajaran, sedang guru hanya sebagai fasilitator.

5. Ukuran Efektifitas

Menurut Kemp yang dikutip oleh Drs. Mudlofir dalam bukunya “*Teknologi Instruksional*” mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah ksiswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.²³

Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam porsentase. Mengenai berapa besar porsentase dikatakan efektif tergantung pada standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.

C. Tinjauan Psikologi

1. Teori Belajar

²³ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990 : Hal: 145-146

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang psikologi belajar. Artinya bahwa bagaimana proses belajar itu ditinjau dari kaca mata psikologi.

a. Definisi Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar itu hanya sebatas mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Sebagian lain juga berpendapat bahwa belajar itu adalah proses latihan saja.

Menurut Skinner, seorang pakar teori belajar, belajar itu adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan Hintzman yang juga seorang pakar psikologi belajar berpendapat bahwa belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme itu.²⁴

b. Teori-teori Belajar

1) Teori belajar psikologi behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian, dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya. Guru-guru yang menganut pandangan ini

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 89

berpendapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi terhadap lingkungan mereka terhadap masa lalu dan masa sekarang, dan segenap tingkah laku itu merupakan hasil belajar.²⁵

2) Teori belajar psikologi kognitif

Menurut aliran psikologi ini bahwa tingkah laku manusia tidak hanya dikontrol oleh *reward* dan *reinforcement* saja. Tapi tingkah laku seseorang itu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah. Jadi, kaum kognitifis berpandangan bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada dalam situasi.²⁶

3) Teori belajar psikologi humanistik

Perhatian psikologi humanistic tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut mereka bahwa materi pun harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka

²⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 123

²⁶ *Ibid*, hlm. 127-128

sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.²⁷

c. Faktor-faktor Psikologi dalam Belajar

Beberapa orang ahli mengemukakan tentang faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi seseorang untuk belajar. Diantaranya adalah menurut Arden N Frandsen dan Maslow. Menurut Arden N Frandsen tentang beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar sebagai berikut:

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada diri manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Sedangkan menurut Maslow tentang motif-motif seseorang untuk belajar sebagai berikut:

- Adanya kebutuhan fisik

²⁷ *Ibid*, hlm. 135-136

- Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekhawatiran
- Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain
- Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat
- Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.²⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Terdiri dari lingkungan sosial seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman, serta lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, dan alat-alat belajar.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.²⁹

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.236-237

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi*.....hlm. 132-138

2. Teori Motivasi

a. Definisi Motivasi

Dari berbagai literatur, banyak ahli yang mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian motivasi. Diantaranya sebagai berikut:

- McDonald berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri/ pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini bersi tiga hal, yaitu: (1) motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (2) motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.³⁰
- James O. Whittaker berpendapat bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan.³¹
- Dalam literatur lain disimpulkan bahwa pengertian motivasi itu adalah pernyataan yang komplek di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Disini tujuan berfungsi sebagai yang membatasi tingkah laku organisme itu.³²

³⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi*..... hlm. 203-204

³¹ *Ibid.* hlm. 205

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.61

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi itu adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.³³

c. Teori-teori motivasi

1. Teori Hedonisme

Hedonisme merupakan suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan.

³³ *Ibid.* hlm.73

2. Teori Naluri

Manusia memiliki tiga dorongan naluri, yaitu naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri, mempertahankan atau mengembangkan jenis. Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya setiap hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tingkah laku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup oleh karena itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan.

4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu pendorong kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Oleh karena itu menurut teori ini, bila seorang pendidik ingin memotivasi peserta didiknya, ia harus mendasarkan pada daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

5. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu menurut teori ini bila pendidik ingin memberikan motivasi kepada peserta didiknya, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan peserta didiknya itu.

Abraham Maslow merumuskan lima tingkatan kebutuhan manusia, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan social, penghargaan, serta aktualisasi diri.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.³⁴ Dalam hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam metodologi penelitian, dikenal ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

³⁴ Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman.....*, hlm 15

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mana peneliti lebih menekankan pada pengumpulan data-data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini akan diuraikan secara apa adanya tentang program kelas intensif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Godean Tahun Akademik 2009/ 2010.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁵

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, guru bahasa Arab, siswa kelas X dan bagian administrasi sekolah untuk data yang bersifat dokumentasi.

Untuk data yang dari siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean, mengingat jumlah siswa yang banyak maka peneliti akan mengambil sampel beberapa orang saja untuk dimintai keterangan seputar respon mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas intensif.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dari subjek penelitian. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁶

Penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data tentang gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan program kelas intensif dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Godean Tahun Akademik 2009/ 2010. Dalam hal ini peneliti akan turut serta berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³⁷

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum MAN Godean yang meliputi

³⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

³⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 192

sejarah berdiri dan perkembangannya, program kelas intensif, dan untuk mengetahui tanggapan tenaga pengajar tentang pelaksanaan program kelas intensif di kelas X MAN Godean. Serta juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan program kelas intensif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berupa catatan transkrip, buku, dan laporan bulanan.³⁸ Teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang tertulis dan terdokumentasi, seperti data tentang gambaran umum MAN Godean yang meliputi latar geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

d. Tes

Tes adalah salah satu alat untuk memperoleh data numerik yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam evaluasi.³⁹ Tes ini peneliti gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai bahan perbandingan antara rata-rata hasil belajar siswa program kelas intensif dengan siswa kelas biasa atau non intensif.

³⁸ Sumarsimi Arikunto, *Prosedur.....*, hlm 22

³⁹ M. Amin, dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2006), hlm. 7

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah untuk menggambarkan data dengan menggunakan kalimat agar memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam hal ini, digunakan pendekatan induktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁰

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan / kebenaran data dan penafsiran.⁴¹ Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data antara berbagai sumber, metode, atau teori sehingga dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar dapat mengecek kepercayaan data.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi empat bab, yaitu:

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I* (Yogyakarta: Adi Offset, 2002), hal. 42.

⁴¹ Tim Dosen KI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 11.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) hal.332.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu MAN Godean, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, dasar dan tujuan, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum program kelas intensif, pembelajaran bahasa Arab program kelas intensif, pelaksanaan program kelas intensif dalam pembelajaran bahasa arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean, hasil belajar bahasa arab program kelas intensif siswa kelas X Masrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean, dan analisis efektifitas program kelas intensif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program kelas intensif di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean secara umum telah berjalan secara efektif. Efektif disini tidak hanya dirasakan terkait dengan hasil belajar saja, akan tetapi berhubungan juga dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

Pelaksanaan program kelas intensif ini disimpulkan efektif dalam beberapa hal, yaitu (1) pengorganisasian dan manajemen kelas menjadi lebih optimal, (2) suasana kelas menjadi lebih tertib, (3) kebebasan anak dalam belajar menjadi lebih maksimal, (4) perhatian yang diberikan guru kepada siswa menjadi lebih intensif, (5) motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab menjadi meningkat, (6) hasil belajar siswa program kelas intensif mengalami perbedaan yang signifikan dengan siswa di kelas biasa atau non intensif.

Namun yang kurang efektif adalah pada aspek pengolahan materi pelajaran. Dalam hal ini siswa belum dapat mandiri dalam mengolah materi pelajaran. Guru masih menjadi pemeran tunggal dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Peneliti merekomendasikan bahwa program kelas intensif ini layak untuk terus dilanjutkan seiring dengan dilakukan pengembangan-pengembangan guna untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, karena dalam banyak hal program ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran efektif dan ciri-ciri kelas yang efektif.

B. Saran-saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean yang kemudian di analisis sedemikian rupa, maka untuk peningkatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru/ Tenaga Pengajar
 - a. Agar selalu memberikan motivasi kepada siswa dan meningkatkan kualitas belajar mengajar menjadi lebih baik supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - b. Selalu berusaha membekali diri dengan pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
 - c. Mempersiapkan segala sesuatunya secara lebih baik sebelum masuk kelas untuk mengajar. Baik itu materi, media, strategi dan metode yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran.
 - d. Menggunakan metode dan cara mengajar yang menarik untuk memancing siswa aktif selama proses belajar mengajar.
2. Kepada Bagian Kurikulum dan MAN Godean

- a. Menyiapkan kembali perencanaan yang lebih matang dalam rangka pengembangan penerapan program kelas intensif ini.
- b. Mengorganisir pengelolaan pembagian ruang kelas sebagai sarana tempat belajar bagi siswa secara lebih baik dan semaksimal mungkin.
- c. Menciptakan lingkungan *out door* menjadi lebih asri supaya dapat digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di luar kelas.
- d. Melengkapi sarana yang ada. Seperti melengkapi buku-buku perpustakaan, alat peraga pembelajaran dan lain-lain.

3. Kepada Siswa

- a. Menumbuhkan semangat yang besar dalam belajar bahasa Arab dengan menghilangkan anggapan bahwa pelajaran bahasa Arab itu susah.
- b. Lebih banyak belajar di rumah untuk solusi minimnya jadwal untuk belajar bahasa Arab secara formal di sekolah.
- c. Menambah pengetahuan tentang bahasa Arab dengan banyak membaca buku-buku atau majalah-majalah Arab sebagai sumber pengayaan pengetahuan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hanya pada kuasa dan bimbingan-Nya semua rasa ini berlabuh. Semua tidak akan terjadi kecuali atas izin dan pertolongan-Nya.

Peneliti menyadari bahwa karya sederhana yang telah peneliti susun ini tidak terlepas dari segala kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang kami miliki. Meskipun demikian, peneliti sangat berharap karya sederhana ini tetap memberi manfaat. Saran dan kritik sangat kami harapkan demi kebaikan kita bersama.

Semoga karya sederhana ini bisa memberi manfaat bagi penulis pada khususnya, dan para pembaca pada umumnya. *Amin.*

Yogyakarta, 16 Juni 2010



Romico Putra D
NIM: 06420039

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab: Metode dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bakar Muhammad Abu, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, 2007
- Dahlan Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Akhlash, 1992
- Efendy Ahmad Fuad, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Hadi Amrullah dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1988
- Hadi Sutrisno, *Metode Reasech Jilid 1*, Yogyakarta: Adi Offset, 2002
- Hamalik Omar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Maleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Malibary A. Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987
- Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Muin Abdul, *Analisis Konstraktif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004
- Munip Abdul, *Modul Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007
- Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sokah Umar Hasanudin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: CV Nur Cahya, 1982
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995
- Syamsudin, dkk, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Tayibnafis Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Tim Dosen KI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Widodo Sembdo Ardi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006

PEDOMAN OBSERVASI AKTIFITAS GURU

Nama Guru :

Hari / Tanggal :

Topik Bahasan :

Kelas :

Jam / Ruang :

No	Aspek yang dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Persiapan pembelajaran a. RPP b. Menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran secara baik			
2.	Keterampilan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan topik / tujuan d. Memberi pre test			
3.	Keterampilan menjelaskan materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penekanan hal penting d. Penggunaan metode secara tepat e. Penggunaan sumber belajar secara tepat			
4.	Interaksi pembelajaran a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan			
5.	Keterampilan bertanya a. Penyebaran			

	b. Pemindah giliran c. Pemberian waktu berfikir			
6.	Keterampilan memberi penguatan a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal			
7.	Keterampilan menggunakan waktu a. Menggunakan waktu selang b. Menggnakan waktu secara proporsional c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal d. Memanfaatkan waktu secara efektif			
8.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan post test			

**PEDOMAN OBSERVASI
AKTIFITAS SISWA**

Hari / Tanggal :

Kelas :

Jam / Ruang :

No	Aspek yang dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Kedisiplinan a. Siswa tidak hadir / absen b. Siswa terlambat masuk kelas			
2.	Antusias dalam pembelajaran a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar saat pelajaran berlangsung b. Memperhatikan dg seksama apa yang disampaikan guru c. Tampak semangat dalam mengerjakan tugas d. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang di tetapkan			
3.	Rasa senang dalam pembelajaran a. Tampak gembira selama pelajaran berlangsung b. Tampak senang dan ceria dalam mengerjakan tugas			
4.	Kreatifitas a. Mengajukan pertanyaan ketika ada pelajaran yang kurang difahami b. Mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan pada saat pelajaran berlangsung			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan kepala tata usaha

1. Tahun berapakah madrasah ini berdiri?
2. Bagaimanakah sejarah berdirinya madrasah ini?
3. Untuk apa tujuan didirikannya madrasah ini?
4. Bagaimana perkembangan madrasah ini mulai dari berdiri sampai sekarang?
5. Apakah madrasah ini sudah pernah mengalami perpindahan gedung?
6. Prestasi apa saja yang sudah pernah diraih madrasah ini sampai sekarang?
7. Bagaimana urutan kepemimpinan di madrasah ini dari awal berdiri sampai sekarang? Berikut masa periodenya?
8. Sudah berapa kalikah madrasah ini mengalami pergantian kepemimpinan?
9. Berapa tahun sekaligus pergantian kepemimpinan di madrasah ini?
10. Bisakah bapak ceritakan tentang letak madrasah ini secara geografis?
11. Berbatasan dengan apa sajakah lokasi madrasah ini?
12. Berapakah luas area madrasah ini secara keseluruhan?
13. Berapakah jumlah guru yang mengajar di madrasah ini?
14. Apakah semua guru merupakan pegawai negeri? Kalau tidak bagaimana klasifikasinya?
15. Berapa orangkah guru di madrasah ini yang sudah lolos sertifikasi?
16. Apakah guru bahasa Arab di madrasah ini sudah lolos sertifikasi?
17. Berapakah jumlah siswa di madrasah ini secara keseluruhan?
18. Terbagi kepada berapa kelaslah siswa yang ada di madrasah ini?
19. Berapakah jumlah siswa di kelas X?
20. Terbagi kepada berapa kelaslah siswa kelas X?
21. Bagaimana latar belakang pendidikan siswa kelas X?
22. Berapakah persentase siswa dengan latar belakang pendidikan SMP dan MTs / SMP Islam?
23. Berapakan jumlah karyawan yang ada di madrasah ini?
24. Berapa yang PNS dan berapa yang tenaga honorer?
25. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini?
26. Apakah sarana penunjang pembelajaran di madrasah ini sudah lengkap? Seperti laboratorium, perpustakaan. LCD, dll?

B. Dengan waka. Kurikulum

1. Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah ini?
2. Apakah menurut bapak penerapan kurikulum itu sudah berjalan dengan maksimal?
3. Kalau belum apa kekurangannya?
4. Bagaimana dengan kelas intensif? Apa itu kelas intensif?
5. Sejak kapan kelas intensif ini di terapkan?
6. Sebelumnya bagaimanakah pola pembelajaran yang ada di madrasah ini?
7. Apakah alasan diterapkannya kelas intensif ini?
8. Untuk apa tujuan di terapkannya kelas intensif ini?
9. Apakah untuk saat ini tujuan itu sudah tercapai?
10. Menurut bapak apakah kelas intensif ini merupakan pola yang efektif untuk pembelajaran?
11. Kalau iya, seperti apa efektifnya?
12. Bagaimana untuk pembelajaran bahasa? Apakah pola ini juga merupakan sebuah solusi yang efektif? Alasannya?
13. Secara umum, menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan kelas intensif ini?
14. Sejauh ini bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pola kelas intensif ini?

C. Dengan guru bahasa Arab

1. Bagaimana pendapat bapak tentang efektifitas kelas intensif ini?
2. Apakah pola ini merupakan pola yang cocok untuk pembelajaran bahasa arab?
3. Persiapan apa sajakah yang dilakukan setiap sebelum melaksanakan pembelajaran?
4. Apakah semua persiapan itu dilakukan sendiri?
5. Metode dan strategi apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab?
6. Apakah setiap pertemuan menggunakan metode dan strategi yang berbeda-beda?
7. Bagaimana dengan respon siswa dalam pembelajaran di kelas intensif ini?
8. Apakah menurut bapak ada perbedaan yang signifikan tentang respon siswa dalam pembelajaran bahasa arab di kelas intensif di bandingkan kelas biasa?
9. Apakah kelas intensif mampu membuat siswa lebih aktif?

10. Peningkatan apa yang dialami dalam proses belajar mengajar di kelas intensif?
11. Apakah siswa termotivasi untuk belajar bahasa arab dengan baik? Buktinya?
12. Apakah siswa tampak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar?
13. Bagaimana dengan kualitas siswa dalam menangkap materi pelajaran? Apakah jadi lebih meningkat?
14. Dalam hal penyampaian materi apakah yang bapak rasakan? Merasa lebih mudah dengan jumlah siswa yang lebih sedikit?
15. Bagaimana dengan pengelolaan kelas?
16. Apakah materi yang disampaikan semuanya merujuk pada buku ajar yang sudah ditentukan?
17. Atau ada bahan tambahan lain sebagai pengayaan buat siswa?
18. Berapakan alokasi waktu untuk pelajaran bahasa arab dalam satu minggu?
19. Apakah waktu yang diberikan itu cukup untuk menyampaikan semua materi secara maksimal?
20. Bagaimana dengan pola evaluasi yang dilaksanakan di kelas?
21. Apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan?
22. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa di kelas intensif dengan kelas biasa?
23. Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan kelas intensif?

D. Dengan siswa

1. Apakah anda senang pelajaran bahasa arab?
2. Menurut anda apakah pelajaran bahasa Arab itu penting? Coba ceritakan?
3. Apakah anda senang belajar bahasa arab di kelas ini?
4. Menurut anda lebih efektif mana belajar bahasa arab di kelas intensif ini dibanding kelas biasa?
5. Apakah anda memperhatikan pelajaran dengan baik?
6. Apakah anda sering bertanya tentang pelajaran yang tidak anda mengerti?
7. Apakah anda nyaman belajardi kelas ini?
8. Perbedaan apa yang anda rasakan belajar di kelas intensif dibanding kelas biasa?

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Metode Observasi

Observasi 1 :

Hari/ Tanggal : Senin. 30 Maret 2010

Tempat : Ruang Musholla MAN Godean / Kelas X E1

Jam : 08.30-09.15

Objek : Proses pembelajaran bahasa Arab dengan program kelas
Intensif.

Deskripsi data :

Observasi ini merupakan observasi pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Dalam observasi ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab dengan program kelas intensif di kelas XE1 yang diampu oleh bapak Hasanudin, M.A. Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa keadaan kelas terasa sangat tenang. Hal ini mungkin disebabkan oleh kuantitas kelas yang kecil, sehingga guru dapat memberikan perhatian secara lebih maksimal terhadap para siswa. Akan tetapi peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada hari itu belum berjalan dengan baik. Karena peneliti belum melihat adanya respon yang baik dari siswa terhadap pembelajaran. Mungkin juga disebabkan karena guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Dari jumlah siswa sebanyak 17 orang yang ada di kelas itu, bisa dikatakan hanya 40 % saja yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga disebabkan oleh latar belakang kemampuan dasar siswa terhadap bahasa Arab. Sebagian besar siswa belum mampu membaca tulisan Arab dengan baik. Padahal materi hari itu merupakan materi Qiroah.

Analisis :

Dari pemaparan data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, hendaknya guru dapat lebih maksimal dalam memberikan motivasi terhadap siswa. Penggunaan strategi edutainment merupakan salah satu solusi yang dapat menjadikan siswa lebih respon terhadap pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi terasa lebih hidup dan lebih baik.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Metode Observasi

Observasi 2 :

Hari/ Tanggal : Sabtu, 03 April 2010

Tempat : Ruang Baca Perustakaan MAN Godean / Kelas XC1

Jam : 12.15-13.45

Objek : Proses pembelajaran bahasa Arab dengan program kelas Intensif.

Deskripsi data :

Pengamatan yang peneliti lakukan hari ini tidak jauh berbeda dengan pengamatan sebelumnya. Karena materi dan metode yang digunakan adalah sama, namun di kelas yang berbeda. Tetapi pada pengamatan kali ini peneliti melihat respon yang di tampilkan oleh siswa agak lebih baik daripada pengamatan sebelumnya. Karena materi yang diberikan adalah materi Qiroah, ternyata kualitas kemampuan membaca siswa di kelas ini lebih baik dari kelas sebelumnya. Hal ini disebabkan juga karena ada beberapa siswa yang tinggal di pondok. Belajar dari evaluasi proses yang peneliti lakukan dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab pada pengamatan sebelumnya, pada pertemuan kali ini guru terlihat lebih baik dalam pengelolaan kelas. Sehingga siswa tampak lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran walaupun suasana kelas sudah pada waktu siang hari.

Analisis :

Dalam hal pengelolaan kelas, terbukti bahwa program kelas intensif ini dapat lebih efektif. Karena guru dapat secara lebih intens dalam mengamati dan memberi perlakuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Metode Observasi

Observasi 3 :

Hari/ Tanggal : Jumat, 23 April 2010

Tempat : Ruang Kelas XA1

Jam : 07.45-09.15

Objek : Proses pembelajaran bahasa Arab dengan program kelas
Intensif menggunakan edutainment (strategi permainan kata
berantai)

Deskripsi data :

Pengamatan yang peneliti lakukan kali ini berbeda dengan pengamatan pada pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran kali ini guru menggunakan permainan dalam menyampaikan pelajaran. Permainan yang digunakan adalah kata berantai, karena pelajaran yang disampaikan adalah tentang materi *istima'* atau kemampuan mendengar. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada pembelajaran kali ini siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka terlihat lebih aktif secara keseluruhan. Siswa dibagi menjadi dua kelompok putra dan putri. Mereka saling berlomba menjadi yang paling cepat dan paling baik dalam menyelesaikan permainan. Kegiatan ini juga di akhiri dengan memberikan evaluasi langsung kepada siswa terkait dengan mufradat yang mereka dapatkan selama pelajaran sesuai dengan apa yang mereka dengar dari permainan kata berantai.

Analisis :

Penggunaan strategi yang tepat dan menarik ternyata mampu meningkatkan motivasi siswa dalam merespon pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa yang ditunjukkan selama proses belajar mengajar. Jumlah siswa yang

sedikit juga membuat guru menjadi lebih gampang dalam mengatur kelas, sehingga waktu pun bisa dipenggunakan dengan efektif dan efisien.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Metode Observasi

Observasi 4 :

Hari/ Tanggal : Jumat, 23 April 2010

Tempat : Ruang Kelas XB

Jam : 09.30-11.00

Objek : Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas gabungan/ non intensif dengan menggunakan edutainment (strategi permainan kata berantai)

Deskripsi data :

Pada pengamatan kali ini peneliti mengamati pembelajaran di kelas non intensif, yaitu dua kelas program kelas intensif yang sengaja digabung menjadi satu. Pelajaran yang disampaikan sama dengan pengamatan peneliti sebelumnya di program kelas intensif, yaitu tentang *maharoh al-istima'* atau kemampuan mendengar yang disampaikan juga dengan strategi bermain kata berantai. Berbeda dengan di program kelas intensif, pengelolaan kelas untuk persiapan pembelajaran kali ini terlihat lebih memakan waktu. Guru harus mengatur siswa yang lebih banyak dengan polah mereka yang bermacam-macam. Namun setelah permainan berlangsung, di kelas ini terasa lebih kompetitif dibanding program kelas intensif. Karena memang persaingan mereka menjadi lebih banyak dengan dibaginya mereka menjadi empat kelompok. Satu kelemahan lagi yang terasa yaitu guru harus menyiapkan media permainan menjadi dua kali lipat.

Sama dengan kelas sebelumnya, pembelajaran kali ini juga diakhiri dengan evaluasi yang sama. Walaupun sebenarnya dengan ketuntasan proses belajar mengajar yang berbeda.

Analisis :

Menggunakan strategi yang membuat pembelajaran menjadi lebih ramai ternyata pengelolaannya jauh lebih susah di kelas non intensif ini. Banyak waktu yang tebuang hanya untuk mengatur permulaan pembelajaran. Seperti halnya membagi kelompok, mereka belum bisa responsif secara cepat terhadap apa yang diinginkan guru. Sehingga untuk menyatukan mereka dalam kelompok masing-masing saja guru masih harus ikut turun tangan. Dalam hal perencanaan pembelajaran pun guru harus lebih ekstra dalam menyiapkan segala sesuatunya, seperti media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Metode Wawancara

Wawancara 1 :

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 April 2010

Tempat : Ruang Guru

Jam : 10.00 WIB

Objek : Wawancara dengan waka. Kurikulum

Deskripsi data :

Wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum adalah untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godaen dan informasi seputar gambaran secara umum program kelas intensif, mulai dari apa itu program kelas intensif, latar belakang di berlakukannya, serta tujuan pemberlakuan program kelas intensif di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godaen. Disamping seputar gambaran umum program kelas intensif, peneliti juga memperoleh informasi tentang sejauh mana efektifitas program kelas intensif ini sehingga akan terus dinerlakukan. Menurut waka kurikulum bahwa pemberlakuan program kelas intensif ini merupakan penyempurna dari pola pembelajaran sebelumnya yang menggunakan model team teaching. Disamping itu peneliti juga memperoleh informasi tentang pola pembagian tanggung jawab guru dalam mengelola program kelas intensif dengan dua pola yaitu pola pembagian kelas dan pola pembagian materi.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Metode Wawancara

Wawancara 2 :

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 April 2010

Tempat : Ruang Musholla

Jam : 10.00 WIB

Objek : Wawancara dengan guru bahasa Arab bpk. Hasanudin MA

Deskripsi data :

Pada wawancara kali ini yang menjadi informan adalah guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean, yaitu bapak Hasanudin MA. Dari wawancara ini peneliti memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas program kelas intensif. Menurut informan bahwa pemberlakuan program kelas intensif ini membawa dampak positif yang banyak. Beliau mengaku bahwa mengajar di kelas program kelas intensif menjadi lebih ringan dibandingkan di kelas besar atau non intensif. Bagian yang paling terasa adalah dalam hal pengelolaan kelas. Guru menjadi lebih gampang dalam mengatur siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu perhatian yang diberikan kepada siswa secara personal menjadi lebih intens. Oleh karena itu tidak ada siswa yang terlewatkan dalam hal memberikan perhatian. Kemudian dalam hal penggunaan strategi pun juga dapat terlaksana dengan maksimal. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dampak positif lain adalah dalam hal penggunaan media. Penggunaan laboratorium bahasa sebagai salah satu sarana media di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean yang terbatas dapat dirasakan oleh semua siswa dalam satu kali pembelajaran.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Metode Wawancara

Wawancara 3 :

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 April 2010

Tempat : Ruang Perpustakaan

Jam : 10.00 WIB

Objek : Wawancara dengan guru bahasa Arab bpk. Ikhwanuri

Deskripsi data :

Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan ini tidak jauh berbeda dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan sebelumnya, karena memang kedua informan tersebut adalah guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean. Jawaban yang diberikan pun tidak jauh berbeda. Namun informasi berbeda yang peneliti peroleh adalah dalam hal penggunaan strategi pembelajaran. Bapak Ikhwanuri cenderung lebih banyak menggunakan strategi klasik seperti ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini merupakan pengaruh latar belakang beliau sendiri yang memang bukan lulusan pendidikan. Beliau mengaku masih harus banyak belajar dan bertanya tentang metode mengajar yang baik kepada guru lainnya.

Dalam hal pendapat beliau tentang efektifitas program kelas intensif relatif senada dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Hasanudin MA, bahwa penerapan program kelas intensif ini banyak membawa dampak positif. Contoh yang beliau sampaikan adalah dalam hal pengenalan mufrodat kepada siswa. Dibandingkan kelas non intensif, disini target-target penghafalan mufrodat baru lebih dapat tercapai dengan baik.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Metode Wawancara

Wawancara 4 :

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 April 2010

Tempat : Ruang Tata Usaha

Jam : 11.30 WIB

Objek : Wawancara dengan kepala urusan TU

Deskripsi data :

Wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala urusan Tata Usaha adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean. Yaitu tentang letak geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Metode Wawancara

Wawancara 5 :

Hari/ Tanggal : Jumat 23 April 2010

Tempat : Ruang Kelas

Jam : 11.00 WIB

Objek : Wawancara dengan siswa kelas X

Siswa 1 : Amrullah

Deskripsi data :

Informasi yang peneliti dapatkan dari saudara Amrullah adalah pendapatnya tentang pembelajaran di program kelas intensif. Ia mengaku senang belajar bahasa Arab di kelas program kelas intensif. Karena kelas terasa jauh lebih tenang. Kemudian ketika kesulitan dalam memahami materi pelajaran bisa langsung bertanya dan mendapat bimbingan yang lebih dari guru.

Siswa 2 : Susanto

Deskripsi data :

Saudara Susanto mengaku bahwa di kelas intensif kita harus bisa menjaga kenyamanan dalam belajar dengan baik. Karena jumlah siswanya sedikit, jadi apabila kita melakukan hal-hal aneh seperti bercanda dan bermain-main ketika belajar maka secara otomatis akan langsung di tegur oleh guru. Dalam hal mengikuti proses belajar mengajar, ia juga mengaku lebih senang. Rasa malu untuk berekspresi menjadi berkurang. Sehingga ketika kita kurang memahami apa yang disampaikan guru, kita bisa langsung bertanya tanpa harus malu lagi.